

PELAKSANAAN PROSEDUR *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENDETEKSI RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENDAPATAN
DAN PIUTANG (STUDI KASUS LAUNDRY SURATNO CIREBON)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Jeremy Budi Santoso
2010130106

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

*THE IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT TO FIND
SIGNIFICANT FRAUD RISK IN REVENUE AND RECEIVABLE CYCLE
(CASE STUDY AT LAUNDRY SURATNO CIREBON)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By

Jeremy Budi Santoso

2010130106

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

(Accredited based on the Decree of BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PELAKSANAAN PROSEDUR *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENDETEKSI RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENDAPATAN
DAN PIUTANG (STUDI KASUS LAUNDRY SURATNO CIREBON)

Oleh:
Jeremy Budi Santoso
2010130106

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017
Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si, Ak.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jeremy Budi Santoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 13 April 1992
Nomor Pokok : 2010130106
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PELAKSANAAN PROSEDUR *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENDETEKSI RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENDAPATAN
DAN PIUTANG (STUDI KASUS LAUNDRY SURATNO CIREBON)

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si, Ak.

Ko-pembimbing : -

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2017

Pembuat pernyataan :



(Jeremy Budi Santoso)



ABSTRAK

Peningkatan jumlah hotel cenderung sebanding dengan jumlah *laundry* di dalam kota. Laundry Suratno beroperasi di kota Cirebon sejak tahun 2012. Laundry Suratno rentan terhadap risiko kecurangan. Laundry Suratno bukan suatu usaha yang besar, sehingga masih memiliki keterbatasan dalam pengendalian internal dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedures*. Keterbatasan tersebut menyebabkan kemungkinan karyawan di dalam perusahaan melakukan kecurangan semakin besar.

Penelitian ini membahas apakah terdapat risiko kecurangan yang signifikan pada siklus pendapatan dan piutang di Laundry Suratno. Penelitian ini menggunakan metode *fraud triangle*. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen, yaitu kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Ketiga hal tersebut dapat menimbulkan kecurangan. Risiko kecurangan terbagi menjadi risiko signifikan dan tidak signifikan. Dengan berfokus pada risiko signifikan di siklus pendapatan dan piutang pada perusahaan, penelitian ini membahas apakah pengendalian internal di dalam perusahaan sudah berjalan baik atau belum. Dengan pengendalian internal yang baik diharapkan mampu meminimalisir risiko signifikan di dalam perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode yang memberikan gambaran tentang realitas yang diteliti secara obyektif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Objek penelitian menggunakan Laundry Suratno dan berfokus pada pelaksanaan prosedur *fraud risk assessment* untuk mendeteksi risiko *fraud* signifikan pada siklus pendapatan dan piutang.

Setelah melalui proses *fraud risk assessment*, terdapat beberapa risiko signifikan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Risiko kecurangan signifikan berhubungan erat dengan pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan. Apabila pengendalian internal perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka risiko kecurangan signifikan dapat diminimalisir sehingga menjadi tidak signifikan. Selain itu, hubungan yang baik antar manajer dan karyawan serta lingkungan pekerjaan yang nyaman pun dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Jika perusahaan ingin mengurangi bahkan menghilangkan risiko kecurangan pada siklus pendapatan dan piutang, maka perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang baik dan suasana kerja yang nyaman.

Kata kunci: *fraud triangle*, *fraud risk assessment*, pengendalian internal, siklus pendapatan dan piutang

ABSTRACT

The increasing number of hotel has a linear relation with the number of laundry in the city. Laundry Suratno has been operated in Cirebon city since 2012. Laundry Suratno has an exposure on fraud risk. Laundry Suratno is a small medium entity, so that it has many limitations on internal control and inconformity with Standard Operating Procedures. Some limitations could cause a possibility for employee to conduct fraud.

This research discusses whether there is a significant fraud risk in the revenue and receivable cycle at Laundry Suratno. The research is using the fraud triangle method. Fraud triangle is divided into three components, which are opportunities, pressures, and rationalizations. The three components can cause fraud. Fraud risk is divided into significant and insignificant risk. By focusing on significant risk in company's revenue and receivable cycle, this research is conducted to know whether the company's internal control has been appropriate or not. A good internal control will minimize the fraud risk in the company.

The research is using analytical descriptive research method. Analytical descriptive method gives illustration about reality that are being researched objectively. This research uses two kind of data, i.e. primary and secondary data. Primary data comes from field research by observation, interview, and questionnaire. Secondary data comes from literature review. The research object is Laundry Suratno by focusing on the implementation of fraud risk assessment to find significant fraud risk in revenue and receivable cycle.

The fraud risk assessment result shows there are several significant risks that most likely happen in the company. Significant fraud risk has a strong relation with internal control in the company. If the company's internal control runs well, the significant fraud risk can be minimized into insignificant risk. Moreover, the better relationship between manager and employees and comfortable working environment can also decrease the risk of fraud in the company. In order to decrease or even eliminate fraud risk in revenue and receivable cycle that most likely occur, the company must have a good internal control and comfortable working environment.

Keywords: fraud triangle, fraud risk assessment, internal control, revenue and receivable cycle

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PROSEDUR *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENDETEKSI RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PIUTANG (STUDI KASUS LAUNDRY SURATNO CIREBON).”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Maka dari itu, dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih, khususnya kepada:

1. Mama dan Papa karena sudah selalu memberikan dukungan kepada saya, walaupun saya tidak dapat menyelesaikan tepat waktu. Namun mama dan papa tetap mendukung saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih.
2. Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah mengajar dan membimbing saya.
5. Laundry Suratno yang sudah memberikan kesempatan pada saya untuk meneliti perusahaan.
6. Patricia Agustine yang senantiasa selalu mendukung saya, menemani dalam pembuatan skripsi, memberikan semangat dan nasihat, dan mendorong saya untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.
7. Norman, Johana, dan Sella yang sudah membantu saya selama saya berkuliah.
8. Paduan Suara Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan yang sudah merupakan rumah kedua saya. Terima kasih karena sudah menjadi sarana saya

untuk menyalurkan hobi, memberikan kesempatan untuk saya belajar banyak tentang musik, dan pertemanan yang luar biasa.

9. Anggota sie. latihan PSM Unpar 2013/2014: Ingrid, Jesy, Katya, Gaby, Aloy, Andrew, Josam, Ryan, Rangga, Handoko, Rengga, dan Abimael yang sudah memberikan pengalaman tersendiri bagi saya untuk memimpin dan terima kasih untuk satu periode yang luar biasa dan kenangan yang indah dengan kemenangan kompetisi di Spittal, Austria.
10. Ka Ega dan Ko Daniel yang sudah memberikan saya kesempatan untuk menjadi *conductor* dan mengajar saya banyak hal dalam musik sehingga saya bisa terus berkembang.
11. Aryo, Abi, Aloy, Agnes, dan Cees yang sudah memberikan semangat untuk sesegera mungkin menyelesaikan kuliah dan menjadi tempat bagi saya untuk mencari hiburan.
12. Geng B: Calvin, Mario, Sam, Marco, Michelle, Mariska, Christine, dan Leslie yang sudah setia menjadi sahabat saya sejak SMP.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala dukungan, bantuan, dan doanya.

Dengan dibuatnya skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, walaupun skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan.

Bandung, Juli 2017

Jeremy Budi Santoso

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Audit.....	8
2.1.1. Pengertian Audit.....	8
2.1.2. Tipe Audit	8
2.1.2.1. <i>Operational Audit</i>	9
2.1.2.2. <i>Compliance Audit</i>	9
2.1.2.3. <i>Financial Statement Audit</i>	9
2.1.3. Tujuan Audit	10
2.1.3.1. <i>Transaction-Related Audit Objectives</i>	10
2.1.3.2. <i>Balance-Related Audit Objectives</i>	10
2.1.3.3. <i>Presentation and Disclosure-Related Audit Objectives</i> ...	11
2.2. <i>Fraud</i>	12
2.2.1. Pengertian <i>Fraud</i>	12
2.2.2. Tipe-tipe <i>Fraud</i>	12
2.2.3. <i>Fraud Triangle</i>	13
2.3. <i>Internal Control</i>	14
2.3.1. Pengertian <i>Internal Control</i>	14
2.3.2. <i>COSO Components of Internal Control</i>	15
2.3.3. <i>Internal Control Objectives</i>	18

2.4. <i>Fraud Risk Assessment</i>	19
2.4.1. Proses <i>Fraud Risk Assessment</i>	19
2.4.2. <i>Risk Assessment Quantification Techniques</i>	20
2.5. Pendapatan dan Piutang	21
2.5.1. Pengertian Pendapatan	21
2.5.2. Pengertian Piutang.....	22
2.6. Siklus Pendapatan dan Piutang	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian.....	24
3.1.1. Jenis Data	24
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	25
3.1.3. Metode Analisis Data	26
3.1.4. Skema Langkah Penelitian	26
3.2. Objek Penelitian	28
3.2.1. Gambaran Perusahaan	28
3.2.2. Sejarah Singkat Perusahaan	28
3.2.3. Visi dan Misi Perusahaan	28
3.2.4. Struktur Organisasi.....	29
3.2.5. Deskripsi Pekerjaan.....	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN	32
4.1. Tujuan Pembahasan dan Ruang Lingkup	32
4.2. Pemahaman Atas Pengetahuan Manajemen Terkait Risiko <i>Fraud</i>	33
4.3. Prosedur Pendapatan dan Piutang	36
4.4. Identifikasi Risiko <i>Fraud</i>	39
4.4.1. <i>Asset Missappropriation</i>	40
4.4.2. <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	41
4.5. Pemahaman Pengendalian Internal	49
4.5.1. <i>Control Environment</i>	49
4.5.2. <i>Risk Assessment</i>	52
4.5.3. <i>Control Activities</i>	53
4.5.4. <i>Information and Communication</i>	55
4.5.5. <i>Monitoring</i>	55

4.6. Pemahaman Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan dan Piutang.....	56
4.7. Analisis Risiko Signifikan Melalui Proses Pengendalian Internal.....	56
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2.1. <i>The Fraud Triangle</i>	13
Gambar 2.2. <i>Nine Box Matrix</i>	21
Gambar 3.1. Skema Langkah Penelitian	27
Gambar 3.2. Struktur Organisasi.....	30
Gambar 4.1. <i>Flowchart</i> Siklus Pendapatan dan Piutang.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. <i>Fraud Risk Register</i>	43
Tabel 4.2. <i>Control Design Matrix</i>	57
Tabel 4.3. <i>Fraud Risk Register</i> Setelah Analisis.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumen Laundry Suratno
- Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara Mengenai Pemahaman Atas Pengetahuan Manajemen Terkait Risiko *Fraud*
- Lampiran 3. Pemahaman Pengendalian Internal
- Lampiran 4. *Fraud Risk Register*
- Lampiran 5. Foto Kegiatan Perusahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laundry merupakan kegiatan mencuci pakaian. Pada abad 19, kegiatan mencuci masih dilakukan secara manual, tanpa menggunakan mesin, bahkan tanpa penggunaan sabun. Pencucian suatu pakaian dahulu dilakukan dengan cara menggosokkan batu pada pakaian di suatu aliran sungai, sehingga kotoran dapat langsung hanyut di sungai tersebut.

Pada tahun 1870, sabun khusus untuk pakaian mulai diproduksi. Pembuatan sabun pakaian pun banyak digunakan karena membuat pakaian menjadi lebih bersih. Pada awal abad 20, mulai diciptakan mesin cuci. Namun pada waktu itu, mesin cuci masih jarang digunakan karena harga yang masih mahal dan keamanan yang masih belum terjamin. Namun semakin hari, penggunaan mesin cuci pun semakin banyak.

Jasa *laundry* pertama kali ada di Amerika Serikat. Pada waktu itu, sekitar tahun 1850, banyak imigran Cina yang datang ke Amerika karena penyediaan tenaga kerja dan industri pertanian. Saat itu, salah seorang imigran Cina membuka jasa *laundry* di Amerika Serikat. Jasa *laundry* semakin meningkat saat awal abad 20 ditemukannya mesin cuci. Proses pencucian menjadi lebih mudah dan memberikan layanan yang memuaskan kepada pelanggannya. Sejak saat itu, bisnis *laundry* terus menyebar hingga ke seluruh dunia (Washing Factory, 2016).

Di Indonesia, jasa *laundry* mulai masuk pada tahun 1998. Berawal dari Depok, jasa *laundry* cukup diminati karena lokasi *laundry* berdekatan dengan Universitas Indonesia, sehingga banyak mahasiswa dan mahasiswi yang indekos menggunakan jasa tersebut untuk meringankan pekerjaannya. Sejak saat itu, jasa *laundry* semakin luas dan hingga saat ini hampir di seluruh kota besar di Indonesia memiliki jasa *laundry*.

Di samping itu, sejak munculnya kebijakan otonomi daerah, setiap daerah dapat mengatur anggaran untuk daerahnya sendiri. Pengaturan anggaran ini

biasanya kita kenal dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan adanya APBD, maka setiap daerah dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah tersebut untuk dapat mengembangkan kotanya.

Kota Cirebon, salah satu daerah yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Cirebon sudah menjadi kota yang berkembang dengan cepat karena dibangunnya akses Tol Cipali langsung menuju Cirebon yang membuat perjalanan menuju kota Cirebon menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini tentu menarik minat masyarakat, karena waktu perjalanan yang menjadi jauh lebih singkat dibandingkan dengan tidak melalui pintu tol, yang jika ditempuh melalui tol dapat ditempuh hanya dalam 2-3 jam saja dari arah Jakarta dan Bandung. Sedangkan jika tidak melalui tol, diperkirakan waktu perjalanan dapat mencapai 5-6 jam dari arah Jakarta dan Bandung.

Perkembangan kota Cirebon pun tentunya membuat bisnis di Cirebon menjadi ikut berkembang, seperti hotel, pusat perbelanjaan, kuliner, kafe, dan lain-lain. Dengan meningkatnya bisnis perhotelan, secara tidak langsung ikut memajukan bisnis di sektor lain, yang salah satunya adalah bisnis *laundry*. Bisnis *laundry* menjadi salah satu bisnis yang cukup menjanjikan di kota Cirebon. Jika dilihat dari jumlah hotel yang sudah semakin banyak akibat perkembangan dari kota ini sendiri, maka bisnis *laundry* tergolong sangat potensial.

Bisa dikatakan bahwa usaha *laundry* saat ini semakin dibutuhkan oleh hotel-hotel, terutama hotel yang masih belum memiliki mesin *laundry* sendiri. Hal ini terjadi karena mesin *laundry* yang terbilang cukup mahal sehingga dapat meningkatkan biaya perusahaan dalam pembelian mesinnya. Selain itu pemeliharaan mesin *laundry* pun tentunya semakin menyulitkan hotel itu sendiri. Usaha *laundry* menawarkan kemudahan kepada hotel, maka hotel-hotel di kota Cirebon pun menjadi bergantung pada usaha *laundry* yang tersedia di kota tersebut.

Perkembangan bisnis yang kuat di Cirebon tidak lepas dari pola hidup masyarakat yang menjadi semakin konsumtif dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku konsumtif menjadi meningkat karena tindakan dari masyarakat yang harus dilakukan sesuai dengan kemajuan dari kota Cirebon. Hal ini memicu masyarakat untuk bekerja keras agar mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, besar pula kemungkinan masyarakat menjadi pelaku kecurangan untuk memenuhi kebutuhannya

itu, baik dalam pekerjaannya maupun kegiatan lainnya akibat dari kebutuhan mereka yang terus meningkat dan perilaku konsumen untuk hidup lebih baik mengikuti perkembangan yang terus terjadi di kota tersebut.

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan merugikan pihak lain. Penyebab terjadinya suatu kecurangan dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunities*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dengan adanya faktor-faktor kecurangan tersebut, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan di suatu perusahaan. Maka dari itu, pihak perusahaan pun harus memiliki pengendalian internal untuk memantau para karyawannya dalam bekerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan karyawan tidak melakukan kecurangan. Namun hal tersebut tidak membuat perusahaan terlepas dari suatu kecurangan, karena hal ini bergantung dari pengendalian perusahaan itu sendiri yang sudah berjalan baik atau belum. Karena segala tindak kecurangan dapat dilakukan tergantung dari pengendalian internal perusahaan.

Opportunities dan *pressures* biasanya terjadi pada dorongan dari luar diri, sedangkan *rationalization* berasal pada dorongan dari dalam diri sendiri. *Opportunities* biasanya terjadi akibat lemahnya pengendalian internal yang terjadi di dalam perusahaan sehingga karyawan dapat menemukan celah untuk melakukan kecurangan dan mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dengan merugikan pihak lain. *Pressures* biasanya terjadi akibat adanya suatu tekanan yang mengharuskannya untuk melakukan kecurangan itu. Contohnya adalah seorang karyawan yang berusaha untuk hidup mewah dengan berperilaku konsumtif, sehingga melakukan kecurangan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. *Rationalization* biasanya terjadi pada karyawan yang sudah lama mengabdikan pada suatu perusahaan, sehingga ia menganggap mengambil sedikit harta perusahaan tidak apa-apa, karena pengabdian yang lama pada perusahaan tersebut.

Laundry Suratno bukan suatu usaha yang besar, sehingga masih memiliki keterbatasan dalam pengendalian internal dan pekerjaan yang kemungkinan tidak sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP). Dengan keterbatasan pengendalian internal di dalam perusahaan dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan

SOP, maka kemungkinan karyawan di dalam perusahaan melakukan kecurangan semakin besar, sehingga dapat berdampak hingga merugikan perusahaan. Selain itu, Laundry Suratno belum pernah melakukan proses audit, karena merupakan usaha kecil sehingga manajer Laundry Suratno mengatakan tidak memerlukan adanya audit di dalam perusahaan. Hal ini tentu semakin membahayakan kondisi perusahaan, karena apabila ada karyawan yang melakukan kecurangan, maka kecurangan tersebut menjadi tidak terdeteksi.

Dengan adanya indikasi-indikasi kecurangan karyawan pada perusahaan dan uraian yang tertulis di atas, maka penelitian mengenai pelaksanaan prosedur *fraud risk assessment* untuk mendeteksi risiko *fraud* signifikan pada siklus pendapatan dan piutang dilaksanakan dengan studi kasus pada Laundry Suratno Cirebon.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut ini rumusan masalah yang dibahas:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal yang telah dilakukan perusahaan *laundry* pada siklus pendapatan dan piutang?
2. Apakah pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan *laundry* telah berjalan dengan baik pada siklus pendapatan dan piutang?
3. Apakah penerapan *fraud risk assessment* dapat berfungsi dengan baik dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan dalam perusahaan *laundry*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal yang telah dilakukan oleh perusahaan *laundry* pada siklus pendapatan dan piutang.
2. Mengetahui apakah pengendalian internal yang dilakukan pada siklus pendapatan dan piutang di perusahaan *laundry* telah berjalan dengan baik atau belum.

3. Mengetahui apakah penerapan *fraud risk assessment* telah berjalan dengan baik atau tidak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti :

1. Bagi Laundry Suratno

Dengan hasil penelitian ini, perusahaan yang diteliti dapat mengetahui risiko-risiko yang dapat terjadi di perusahaan, sehingga perusahaan dapat meminimalisir kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan pada perusahaan, baik oleh manajer maupun karyawannya.

2. Bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pihak-pihak yang membutuhkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber data, referensi, masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai *fraud risk assessment*, dan juga untuk penelitian tahap selanjutnya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Risiko kecurangan biasanya terjadi akibat pengendalian internal yang tidak baik. Karyawan dapat mengambil kesempatan ini dengan melakukan kecurangan. Hal ini yang biasa kita ketahui dengan kesempatan (*opportunities*). Selain dengan adanya kesempatan, di dalam *fraud triangle* menurut Arens, dkk. (2017:339) juga terdapat dua hal lainnya yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressures*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Menurut Setianto, dkk. (2008:3), pengendalian internal adalah segala hal untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian internal dapat berupa kebijakan, prosedur, alat-alat, dan tindakan untuk memastikan bahwa hal yang kita inginkan terjadi akan terjadi dan hal yang tidak kita inginkan tidak terjadi. Terjadinya kecurangan dapat berdampak pada laporan keuangan, yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal. Kecurangan yang terjadi menyebabkan salah saji material (*material misstatement*) pada laporan keuangan. Tentu dengan pengendalian internal yang baik, risiko kecurangan bisa diminimalisir, sehingga laporan keuangan pun menjadi baik. Selain itu, jika pengendalian internal di dalam

suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, dampak yang terjadi yaitu perusahaan tidak dapat mencapai tujuan organisasinya dengan baik karena terjadinya kecurangan-kecurangan akibat pengendalian internal yang kurang baik.

Apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, maka risiko kecurangan di dalam perusahaan pun dapat diminimalisir, karena kesempatan untuk melakukan kecurangan pun semakin kecil dengan adanya kontrol di dalam perusahaan. Namun, apabila pengendalian internal di dalam perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, risiko kecurangan pun akan semakin meningkat, karena karyawan dapat lebih leluasa untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut.

Dalam hal ini, tentunya manajer harus mengerti dan memahami pengendalian internal yang dibutuhkan di dalam perusahaan. Manajer harus mengetahui apakah perusahaan memiliki risiko kecurangan yang signifikan atau tidak. Apabila risiko tersebut signifikan, maka perlu adanya pengendalian internal yang baik untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya risiko kecurangan tersebut. Sedangkan apabila risiko kecurangan tersebut tidak signifikan, maka perusahaan tetap membuat pencegahan agar risiko tersebut tidak terjadi atau diminimalisir terjadinya risiko kecurangan tersebut. Meskipun demikian, pencegahan risiko signifikan harus menjadi prioritas utama perusahaan.

Pengendalian internal yang sudah dianggap baik pun harus tetap diwaspadai oleh manajer, karena bukan berarti dengan pengendalian internal yang baik perusahaan akan terbebas sepenuhnya dari tindakan kecurangan. Dengan pengendalian internal yang baik, perusahaan harus terus memeriksa kondisi perusahaan, apakah akan terdapat celah-celah kecurangan lain yang dapat dilakukan karyawannya dalam melakukan kecurangan atau tidak, karena pengendalian internal sangat menentukan keberlangsungan perusahaan untuk tujuan selanjutnya. Dengan kesadaran manajer terhadap pengendalian internal, maka kecurangan di dalam perusahaan pun dapat semakin diminimalisir. Contohnya adalah pada bagian pendapatan dan piutang.

Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti